



Pelatihan Praksis Konseling Adiktif untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi dan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

Mudhar¹, Muwakhidah^{2*}, Elia Firda Mufidah³, Moesarofah⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: ¹mudhar@unipasby.ac.id, ^{2*}muwakhidah@unipasby.ac.id, ³elia@unipasby.ac.id,

⁴moesarofah@unipasby.ac.id

Abstract

Counselors need to understand addiction counseling, namely so that the counselor has the goal of understanding the client's behavior, motivation and knowing the feelings of the client. This goal is not limited to just understanding the client. In an effort to improve this competency, the guidance and counseling study program at PGRI Adi Buana University Surabaya provides community service related to addiction counseling practices to school counselors in the MGBK (Guidance and Counseling Teachers' Conference) at the SMP/MTs level. in Sidoarjo Regency, East Java. This community service method takes the form of training with the stages of identification, preparation, action and reflection. From the results of the training, satisfaction data was obtained regarding the results of addictive counseling training in improving the pedagogy and professionalism of guidance and counseling teachers.

Keywords: training, addictive counseling, pedagogical and psychological competence

Abstrak

Konselor perlu memahami konseling adiksi yaitu agar konselor mempunyai tujuan memahami tingkah-laku, motivasi-motivasi dan mengetahui perasaan pada konseli, tujuan tersebut tidak terbatas pada memahami konseli. Dalam Upaya peningkatan kompetensi tersebut, maka program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memberikan pengabdian pada masyarakat terkait praksis konseling adiksi kepada konselor sekolah di lingkungan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) tingkat SMP/MTs. di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Metode pengabdian masyarakat ini berbentuk Pelatihan dengan tahapan identifikasi, persiapan, tindakan dan refleksi. Hasil pelatihan didapatkan data kepuasan terkait hasil pelatihan konseling adiktif dalam meningkatkan pedagogi dan profesional guru bimbingan dan konseling

Kata Kunci: pelatihan, konseling adiktif, kompetensi pedagogi dan psikologi

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan yang berkembang pesat, guru bimbingan dan konseling memiliki peran sentral dalam membimbing dan memberikan dukungan kepada siswa (Gysbers & Henderson, 2000). Munculnya berbagai tantangan, terutama terkait dengan masalah kecanduan di kalangan siswa, membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan khusus yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan praksis konseling adiktif.

Penelitian menunjukkan bahwa remaja saat ini dihadapkan pada tekanan yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang memicu peningkatan kecenderungan terhadap kecanduan (Grant & Dawson, 2017). Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, tekanan akademis, dan akses mudah terhadap

zat atau perilaku adiktif semakin memperumit pemahaman dan penanganan terhadap masalah ini. Kecanduan bukan hanya menjadi masalah kesehatan fisik, tetapi juga merusak kesehatan mental dan lingkungan sekolah (Hingson, Heeen, & Winter, 2016).

Peningkatan insiden masalah kecanduan di kalangan siswa menandai kompleksitas tantangan yang dihadapi lingkungan pendidikan saat ini (Hingson, Heeen, & Winter, 2016). Kecanduan, baik terhadap zat maupun perilaku, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan akademis dan kesejahteraan sosial siswa.

Sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah, konselor memiliki tanggung jawab untuk mendeteksi dini, mencegah, dan memberikan intervensi efektif terhadap masalah kecanduan (Myers & Saltzman, 2013). Namun, untuk

menjalankan peran ini secara optimal, konselor sekolah perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik kecanduan, serta keterampilan yang diperlukan untuk mengelolanya (DeAngelis, 2014).

Guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik dan konselor, dihadapkan pada tugas yang kompleks dan beragam (ASCA, 2019). Dalam menangani kecanduan siswa, guru bimbingan dan konseling perlu mengembangkan kompetensi pedagogi dan profesional yang kuat, termasuk keterampilan konseling adiktif.

Dengan berkembangnya kompleksitas masalah kecanduan, penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk menjalani pelatihan praksis konseling adiktif (Miller & Mount, 2001). Pelatihan ini bukan hanya memperdalam pemahaman tentang berbagai jenis kecanduan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang esensial dalam mendeteksi, mengintervensi, dan merancang program pencegahan yang efektif.

Praksis konseling adiktif merujuk pada pendekatan konseling yang secara khusus diformulasikan untuk menangani individu yang terlibat dalam perilaku adiktif, baik terkait dengan zat maupun perilaku tertentu. Pendekatan ini melibatkan strategi intervensi yang mendalam, berfokus pada pemahaman akar penyebab kecanduan, serta memberikan dukungan dan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut secara holistic (Dimeff, Linehan, & Schmidt 2018).

Praksis konseling adiktif tidak hanya terbatas pada deteksi dan intervensi kecanduan, tetapi juga mencakup upaya pencegahan, pemulihan, dan pembentukan strategi jangka panjang untuk mengelola risiko kekambuhan. Dalam pengaplikasiannya, praksis ini memadukan prinsip-prinsip konseling dengan pemahaman mendalam tentang karakteristik kecanduan, etika konseling adiktif, dan penerapan teknik khusus yang sesuai dengan kebutuhan klien (Miller & Mount, 2001).

Dengan pemberian praksis konseling adiktif untuk juga digunakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling. Dalam Upaya peningkatan kompetensi tersebut, maka program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memberikan pengabdian pada masyarakat terkait praksis konseling adiksi kepada konselor sekolah di lingkungan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) tingkat SMP/MTs. di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pelatihan praksis konseling adiktif untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional guru Bimbingan dan Konseling dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023 dengan peserta guru Bimbingan dan Konseling

melalui kerjasama dengan MGBK Kab. Sidoarjo. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sejumlah 75 guru Bimbingan dan Konseling.

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diberikan dengan strategi *services learning*. Strategi *services learning* menggunakan empat langkah yakni; 1) investigasi (identifikasi), 2) persiapan (perencanaan), 3) tindakan (*treatment*), 4) refleksi (Kaye, 2010). Pada tahap investigasi (identifikasi) dilakukan deteksi secara internal dan eksternal. Secara eksternal dilakukan analisa kondisi guru bimbingan dan konseling guna pengembangan diri, sedangkan secara internal dilakukan analisa kondisi masing-masing guru bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan.

Tahap kedua persiapan (perencanaan) dilakukan pendampingan dari para dosen dalam menentukan tujuan dalam pengembangan diri. Dalam pengabdian pada masyarakat ini memiliki tema konseling adiktif dengan tujuan peningkatan guru bimbingan dan konseling. Tahap ketiga tindakan (*treatment*) dilakukan melalui tiga tahapan yakni unfreeze atau penciptaan persepsi, movement atau perubahan perilaku baru, dan *refreezing* atau pementapan terhadap perilaku baru sebelum implementasi perubahan tersebut (Lewin, 1951). Tahap keempat refleksi guru bimbingan dan konseling melakukan penilaian dan para dosen memberikan umpan baliknya. Adapun alur pelaksanaan metode pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil dari tahapan pengabdian yang sudah dilakukan oleh tim:

1. Identifikasi

Deteksi permasalahan yang terjadi di MGBK Kabupaten Gresik. Deteksi permasalahan dilakukan melalui pelaksanaan FGD secara daring dengan pengurus MGBK SMA Sidoarjo. FGD yang dihasilkan menghasilkan keputusan kebutuhan untuk adanya pendampingan layanan konseling adiktif kepada guru-guru Bimbingan dan Konseling tingkat SMA sederajat di kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut didasarkan kepada kondisi kasus-kasus terkait adiktif di kalangan peserta didik jaman sekarang.

2. Persiapan (perencanaan)

Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan di kalangan guru bimbingan dan konseling, dilanjutkan dengan tahapan perencanaan untuk mempersiapkan kegiatan workshop terkait konseling adiktif. Pada tahapan ini dilakukan persiapan administrasi dengan pembuatan surat undangan yang ditujukan ke sekolah-sekolah instansi guru bimbingan dan konseling yang tergabung dalam MGBK SMA Kabupaten Sidoarjo. Setelah itu dilakukan pengurusan administrasi berupa pembuatan proposal dan surat tugas dari pihak tim pengabdian di LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

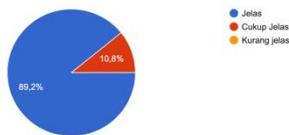
3. Tindakan (*treatment*)

Pada tahapan ini dilakukan implementasi Pelatihan praxis konseling adiktif untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan professional guru bimbingan dan konseling. Kegiatan ini dilakukan secara luring di Kampus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

4. Refleksi

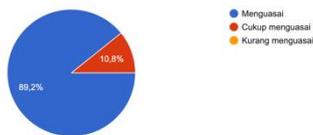
Pada tahapan ini dilakukan refleksi hasil dari pelaksanaan pelatihan. Refleksi dilakukan melalui pengisian angket yang sudah disiapkan. Berikut hasil dari pengisian angket terkait kegiatan workshop konseling adiktif

Kejelasan Pemateri dalam menyampaikan materi
37 jawaban



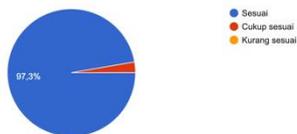
Grafik 1. Prosentase Kejelasan pemateri dalam menyampaikan materi

Penguasaan pemateri dalam menyampaikan materi
37 jawaban



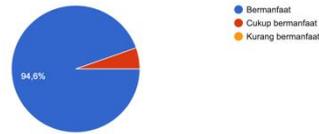
Grafik 2. Prosentase Penguasaan pemateri dalam menyampaikan materi

Pemateri melakukan interaksi dengan Peserta
37 jawaban



Grafik 3. Prosentase Pemateri melakukan interaksi dengan peserta

Kebermanfaatan materi yang telah disampaikan
37 jawaban



Grafik 4. Kebermanfaatan materi yang telah disampaikan

Selain itu, dilakukan refleksi berupa kebutuhan dari guru bimbingan dan konseling dalam hal penguasaan bidang keilmuan untuk bahan pemberian pelatihan berikutnya. Beberapa hal yang sudah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling terkait kebutuhan pendalaman prosedur pemberian layanan bimbingan dan konseling, pemanfaatan teknologi AI dalam layanan bimbingan dan konseling, penanganan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan lain-lain. Berikut dokumentasi kegiatan workshop praxis konseling adiktif yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling :

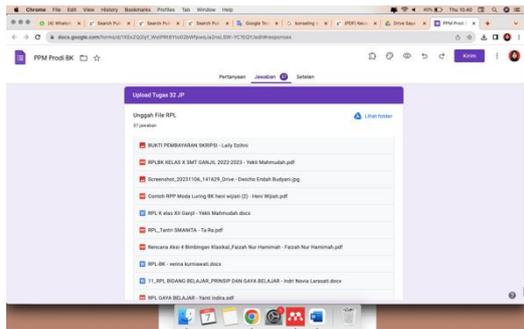


Gambar 1. Peserta kegiatan workshop



Gambar 2. Pemberian materi workshop

Ketercapain guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti workshop praxis konseling adiktif dilihat dari kemampuan dalam menyusun rancangan layanan konseling adiktif di sekolah. Rancangan layanan konseling adiktif dikumpulkan kepada tim pengabdian sebagai bahan evaluasi ketercapaian dari workshop yang sudah dilakukan. Berikut rancangan layanan yang sudah dikumpulkan oleh guru bimbingan dan konseling:



Gambar 3. Unggahan Tugas Rancangan Layanan Konseling Adiktif

Pembahasan

Konseling sebagai profesi penolong bagi semua orang, dulu dan sekarang telah berusaha mencapai tujuan optimalnya dalam mendampingi dan membantu anak di rumah, sekolah dan masyarakat, untuk mengatasi tantangan-pengabaian, penolakan, etnis dan rasisme dalam konteksnya. menyertai keragaman budaya. Konseling sebagai profesi penolong bagi semua, di masa lalu dan sekarang telah berupaya mencapai tujuan optimalnya dalam mendampingi dan membantu anak di rumah, sekolah dan masyarakat, untuk mengatasi tantangan-pengabaian, penolakan, etnis dan rasisme dalam konteks dari menyertai keragaman budaya. Konseling adiktif sebagai bagian dari konseling rehabilitasi menargetkan pikiran orang-orang yang terkena dampak dan orang-orang yang menyakiti individu yang mengalami masalah tersebut. Selain itu, konseling juga berfokus tidak hanya pada anak sehat yang mempunyai masalah di sekolah, namun juga pada anak-anak cacat, lanjut usia, korban pelecehan, kecanduan dan anak-anak terlantar di berbagai masyarakat dan komunitas (Undie & Anake, 2023).

Kasus di sekolah yang terkait dengan masalah adiktif menjadi tantangan tersendiri oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling ketika mendapatkan kasus siswa yang memiliki ketergantungan terhadap narkoba maupun hal lain yang membuatnya ketergantungan tentunya harus terlebih dahulu memahami apa saja yang menjadi sumber utama munculnya masalah ini. Terkadang, siswa yang sudah masuk dalam "lingkaran setan" atau kasus adiktif merupakan jalan pelarian yang siswa pilih karena adanya masalah inti yang mereka hadapi. Selain itu juga, factor lingkungan yang bisa menjadi penyebab masalah ini muncul. Selain pemberian pelatihan konseling adiktif, pendekatan tazkiyatun nafs Imam Ghazali dalam konseling adiksi narkoba pada panti rehabilitasi yang diselenggarakan oleh masyarakat (Hasan & Tamam, 2017)

Masalah adiktif atau kecanduan pada siswa tidak hanya terjadi pada kasus kecanduan narkoba. Salah satu kecanduan lain yang biasanya dialami oleh siswa yakni kecanduan dalam penggunaan

handphone. Kecanduan gadget pada anak merupakan masalah baru yang muncul di seluruh dunia dan kecanduan ini mempengaruhi tumbuh kembang anak dengan dampak yang lebih besar terhadap perilaku sosialnya. Kecanduan merupakan stigma sosial di masyarakat. Kecanduan apa pun adalah hasil dari ketertarikan terhadap hal-hal buruk. Meskipun Gadget bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, penggunaannya yang berlebihan dapat merugikan kehidupan mental, fisik, dan sosial, tujuan akademis, dan karier. Anak-anak adalah orang dewasa di masa depan; oleh karena itu, penting untuk menghilangkan kecanduan mereka sedini mungkin. Oleh karena itu, membangun generasi yang mampu memilih gaya hidup sehat untuk mengatasi kecanduan apa pun sangatlah penting (Yewale et al., 2023).

Pemberian layanan yang digunakan untuk menangani kasus kecanduan ada 2 macam yakni secara pencegahan atau pengentasan. Upaya pencegahan tentunya sebaiknya diberikan sebagai upaya agar siswa tidak terjerumus pada kasus kecanduan. Namun, apabila siswa sudah terjerumus maka diperlukan upaya pengentasan atau penyelesaian masalah. Dalam hal ini tentunya peran konselor atau guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan (Fakhrozi et al., 2023).

Penyelesaian kasus siswa yang sudah mengalami kecanduan tentunya mengarah kepada diberikannya layanan konseling individu (Abdi & Karneli, 2020). Konseling individu lebih memfokuskan kepada individu siswa tersebut untuk menggali akar penyebab masalah yang dialami oleh siswa sehingga siswa terjerumus dalam kecanduan. Diadakan evaluasi dan penggalian penyebab masalah untuk menelusuri sumber dan menyesuaikan dengan layanan yang seharusnya diberikan. Masalah kecanduan tentunya berdampak pada diri individu tau siswa. Salah satunya bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecanduan internet dan kesepian (Karuppusamy & Savarimuthu, 2012). Oleh sebab itu penting untuk guru bimbingan dan konseling memahami terapi adiksi dalam konseling adiktif.

Jika konselor sudah dirasa tidak berhak untuk menyelesaikan masalah siswa maka bisa mengarah kepada pemilihan reveral kasus atau alih tangan kasus kepada pihak yang berwenang dalam menyelesaikan masalah siswa seperti psikiater atau pihak lain.

D. PENUTUP

Simpulan

Konseling merupakan bentuk bantuan kemanusiaan yang mencakup semua aspek kehidupan. Praksis konseling adiktif dipandang penting untuk dimiliki konselor. Konselor yang sudah memahami konseling adiksi dalam membantu pemulihan konseli yaitu dengan mengetahui pemahaman diri konseli dengan melalui grup terapi (konseling

kelompok) dan konseling individual yang merupakan kegiatan konseling yang berupaya dalam perubahan perilaku residen dalam menjalani program

Saran

Diharapkan kedepannya semakin banyak guru bimbingan dan konseling yang memiliki pemahaman dan kemampuan terkait praksis konseling adiktif dengan cara memperbanyak kegiatan serupa untuk semua guru bimbingan dan konseling.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., & Karneli, Y. (2020). Kecanduan Game Online: Penanganannya dalam Konseling Individual. *Guidance*, 17(02), 9–20. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i02.1166>
- ASCA. 2019. *ASCA Ethical Standards for School Counselors*. Alexandria, VA. American School Counselor Association.
- DeAngelis, T. 2014. "The Addicted Brain." *Monitor on Psychology* 45(11).
- Dimeff, L. A., Linehan, M. M., & Schmidt, H. 2018. "Dialectical Behavior Therapy for Substance Abusers." *Addictive Science & Clinical Practice* 4(2): 39–47.
- Fakhrozi, M. I., Wahyumiani, N., & Nurkholidah, E. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecanduan bermain game online pada siswa sekolah menengah pertama. *JPGI Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 8(1). <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/3126>
- Grant, B. F., & Dawson, D. A. 2017. "Age of Onset of Drug Use and Its Association with DSM-IV Drug Abuse and Dependence: Results from the National Longitudinal Alcohol Epidemiologic Survey." *Journal of Substance Abuse* 9: 103–110.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. 2000. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program (3rd Ed.)*. American Counseling Association.
- Hasan, A. B. P., & Tamam, A. M. (2017). KONSELING ADIKSI NARKOBA DI PESANTREN DENGAN PENDEKATAN TAZKIYATUN NAFS IMAM AL-GHAZALI . *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2).
- Hingson, R. W., Heeren, T., & Winter, M. R. 2016. "Age at Drinking Onset and Alcohol Dependence: Age at Onset, Duration, and Severity." *Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine* 160(7).
- Karuppusamy, K. R., & Savarimuthu, A. (2010). *Counselling and rehabilitation for cyber addicts*. 9, 17–19
- Kaye, C. B. (2010). *The Complete Guide to Service Learning: Proven, Practical Ways to Engage Students in Civic Responsibility, Academic Curriculum, & Social Action*. Free Spirit Publishing
- Lewin, K. (1951). *Field Theory in Social Science*. Harper & Brothers
- Miller, W. R., & Mount, K. A. 2001. "A Small Study of Training in Motivational Interviewing: Does One Workshop Change Clinician and Client Behavior?" *Behavioural and Cognitive Psychotherapy* 29(4): 457–471.
- Myers, J. E., & Saltzman, A. 2013. *Counseling and Development in a Multicultural Society*. Brooks Cole.
- Undie, A., & Anake, P. (2023). *Rehabilitation Counselling And Multicultural Counselling*. 314–330
- Yewale, D. P., Rathi, Dr. R., & Mate, D. S. (2023). Gadget Addiction in Children and Its Management Through Ayurveda: A Review Article. *International Journal of Life Science and Pharma Research*. <https://doi.org/10.22376/ijlpr.2023.13.5.L90-L97>